

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang di teliti dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Koperasi Yang Ada Di Kota Pekanbaru, merupakan penelitian jenis kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel. Variabel di ini ukur (biasanya dengan instrument Penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat di analisis berdasarkan prosedur statistic

Penelitian ini di lakukan pada koperasi yang masih aktif yang ada di kota Pekanbaru dan waktu penelitian ini tidak terbatas dan sesuai dengan kemampuan penulis.

3.3.1 Populasi.

Menurut Sugiono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi sasaran yaitu populasi yang digunakan untuk menjadi sasaran penelitian. Sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan standar akuntansi entitas tanpa akuntabilitas public

(SAK ETAP) pada laporan keuangan koperasi yang ada di kota Pekanbaru, maka populasi dari penelitian ini adalah semua koperasi yang ada di kota Pekanbaru.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiono (2016) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel sering di sebut dengan jumlah anggota sampel. Dalam memilih sampel peneliti menggunakan Purposive Sampling atau sampel bertujuan karena peneliti membatasi hal ini pada kriteria atau pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang di perlukan dalam pemilihan sampel adalah :

- a) Koperasi terdaftar pada kementerian Koperasi dan UKM
- b) Koperasi Serba Usaha yang ada di kota Pekanbaru
- c) Aktif dalam 2 tahun terakhir.
- d) Telah melakukan RAT .
- e) Memiliki Laporan Keuangan.

Berdasarkan data dari dinas Koperasi dan UMKM jumlah koperasi yang memenuhi syarat pemilihan sampel adalah 102 koperasi, yang mana kuesioner akan di sebar oleh peneliti pada 102 koperasi yang memenuhi syarat pemilihan sampel. Kuesioner tersebut akan diisi oleh staf keuangan koperasi yang memenuhi syarat pemilihan sampel

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk menjabarkan dalam bentuk nyata kerangka teoritis, karena kerangka teoritis masih bersifat abstrak juga belum sepenuhnya dapat diukur dilapangan. Untuk itu perlu dioperasional agar lebih terarah sebagai acuan penelitian. Adapun konsep operasionalisasi dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Dalam rangka menurunkan tingkat pengangguran serta pengembangan terhadap sumber daya manusia pembangunan ketenagakerjaan di arahkan pada pembentukan tenaga kerja yang professional yang mandiri dan beretos kerja yang tinggi dan produktif (Sonny, 2009). Peningkatan SDM adalah salah satu bentuk investasi jangka panjang yang harus dilakukan oleh para Pimpinan, di karenakan SDM yang baik akan menghasilkan tingkat pengembalian yang baik pula (Wilson Bangun, 2012:).

Komunikasi merupakan alat yang sangat penting untuk menyampaikan atau menerima informasi kepada atau dari pihak lain. Kesalahan dalam berkomunikasi akan memberikan hasil yang kurang baik dan dapat berakibat fatal, dan tidak mencapai sasaran. Komunikasi yang kurang baik menjadi sumber konflik antar pribadi atau kelompok dalam organisasi dan kesalahan komunikasi antara pribadi (Wilson Bangun, 2012:360).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Pelatihan dan pengembangan di tujukan untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi kerja para anggota. Pelatihan di tujukan untuk meningkatkan prestasi kerja saat ini sedangkan pengembangan di tujukan untuk meningkatkan prestasi kerja masa akan datang. Pelatihan di arahkan untuk membantu anggota melaksanakan tugas saat ini secara lebih baik. Pengembangan mewakili investasi yang berorientasi di masa depan pada diri anggota koperasi tersebut (Ike Kusdyah Rachmawati, 2008:110). Maka dari itu penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Eni minarni dan Krisdiantoro tahun 2014.

3.4.2 Sosialisasi

Pengertian Sosialisasi Menurut Ritcher JR (1987:139) Sosialisasi adalah proses seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlakukannya agar dapat berfungsi sebagai orang dewasa dan sekaligus sebagai pemeran aktif dalam suatu kedudukan atau peranan tertentu di masyarakat. Maka sosialisasi adalah suatu proses membangun dan menanamkan nilai nilai kepada sekelompok golongan. Dalam hal perkoperasian sosialisasi yang berperan penting dalam peningkatan kualitas dan sumber daya kopersi dalam bentuk pelatihan, bantuan permodalan, teknik, dan hukum. Persaingan pasar akan memaksa manajemen koperasi untuk meningkatkan pula kegiatan-kegiatan, dan di harapkan berdampak terhadap perkembangan-perkembangan sumber dana sosial dan sumber daya sosial serta sarana dan prasarana kelembagaan, demikian pula terhadap kenaikan dan perbaikan inovasi, produktivitas, disertifikasi, lapangan kerja, pertumbuhan dan pembagian pendapatan yang lebih baik.

Dengan diterbitkannya SAK ETAP sebagai suatu standar bagi pelaku usaha, maka pelaku usaha harus beradaptasi dengan mempelajari standar yang baru. Namun, seringkali para pelaku usaha kurang memahami cara untuk mengimplementasikan standar keuangan tersebut dalam kegiatan usahanya, sehingga diperlukan pelatihan dan pendampingan dari institusi-institusi yang terkait layaknya diungkapkan oleh Rudiantoro dan Siregar (2011) dalam penelitiannya dimana ditemukan hasil bahwa pelaku UMKM mengharapkan sosialisasi dengan metode pelatihan yang berkelanjutan dan pemberian modul praktek pada para peserta

3.4.3 Regulasi Perpajakan

Di Indonesia regulasi untuk perpajakan koperasi diatur dalam Pasal 1 angka 3 Undang-Undang Tentang Ketentuan Umum dan Tatacara Perpajakan ditegaskan bahwa Badan adalah sekumpulan orang dan/atau yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, badan usaha milik negara atau badan usaha milik daerah dengan nama dan dalam bentuk apa pun, firma, kongsi, koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi massa, organisasi sosial politik, atau organisasi lainnya, lembaga dan bentuk badan lainnya termasuk kontrak investasi kolektif dan bentuk usaha tetap. Berdasarkan ketentuan tersebut maka Koperasi termasuk sebagai Wajib Pajak badan yang ditentukan untuk melakukan kewajiban perpajakan termasuk pemungut pajak atau pemotong pajak tertentu (Direktorat Jendral Pajak, 2012).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Secara umum kewajiban perpajakan koperasi adalah : 1) Mendaftarkan diri untuk mendapatkan NPWP dan/atau PKP. 2)Menyetorkan dan Melaporkan Pajak Penghasilan Badan. 3)Melakukan Pemotongan Pajak Penghasilan. 4) Melakukan Pemungutan Pajak Pertambahan. Nomor Pokok Wajib Pajak adalah nomor yang diberikan kepada Wajib Pajak sebagai sarana dalam administrasi perpajakan yang dipergunakan sebagai tanda pengenalan diri atau identitas Wajib Pajak dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya. Data pendukung yang perlu disiapkan oleh Wajib Pajak untuk mengisi formulir permohonan pendaftaran untuk mendapatkan NPWP: a) Akte Pendirian dan perubahan atau surat penunjukan dari kantor pusat bagi bentuk usaha tetap. b) NPWP pimpinan/penanggung jawab badan (koperasi). c) Kartu Tanda Penduduk bagi penduduk Indonesia, atau paspor bagi orang asing sebagai penanggung jawab. Koperasi yang sampai dengan suatu masa pajak dalam suatu tahun buku seluruh nilai peredaran bruto telah melampaui batasan yang ditentukan sebagai pengusaha kecil (600 Juta), wajib melaporkan usahanya untuk dikukuhkan sebagai PKP paling lambat akhir masa pajak berikutnya. Dengan pengukuhan sebagai PKP maka Koperasi terikat pemenuhan kewajiban Pajak Pertambahan Nilai (Direktorat Jendral Pajak, 2012). Variabel ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Ayu Putu Eka Dewi Prihartanti dan Ni Luh Supadmi untuk melihat kepatuhan wajib pajak terhadap regulasi perpajakan dari sudut pandang keadilan pembayaran pajak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.4.4 SAK ETAP

Secara garis besar SAK ETAP tidak ada perbedaan PSAK, SAK ETAP ditujukan untuk perusahaan menengah kebawah yang tidak GO Publik. Laporan keuangan dengan SAK ETAP menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas suatu entitas (SAK ETAP; Paragraf 3.2; 14). Entitas yang laporan keuangannya berbasis SAK ETAP harus mengungkapkan kelangsungan usahanya suatu entitas untuk membuat penilaian atas kemampuan entitas melanjutkan kelangsungan usaha (SAK ETAP; paragraph 3.4; 15). Entitas menyajikan secara lengkap minimum satu tahun sekali. Penyajian dan pengklasifikasian pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten.

Laporan keuangan dengan SAK ETAP meliputi a) neraca b) laporan laba/rugi c) laporan perubahan ekuitas d) catatan atas laporan keuangan (SAK ETAP Paragraf 3.12; 17). diungkapkan dalam SAK ETAP paragraph 19.3 menjelaskan bahwa modal dari dalam koperasi adalah simpanan pokok anggota, mirip seperti saham atas nama, tidak dapat dipindah tangankan dan tidak dapat diminta kembali apabila anggota keluar dari keanggotaan koperasi. Ekuitas koperasi adalah simpanan pokok, simpanan lain, pinjaman-pinjaman, penyesisihan hasil usaha termasuk cadangan. Pengungkapan modal dalam neraca dilakukan sesuai dengan ketentuan pada akta pendirian dan peraturan yang berlaku serta menggambarkan hubungan keuangan yang ada (SAK ETAP :paragraph 19.22; 109). Dijelaskan juga dalam SAK ETAP pada bab 21 tentang biaya pinjaman yang mana biaya pinjam adalah Biaya pinjaman adalah bunga dan biaya lainnya yang timbul dari kewajiban keuangan suatu entitas. Dimana Entitas harus

mengakui seluruh biaya pinjaman sebagai beban pada laporan laba rugi di periode terjadinya dan harus mengungkapkan besarnya biaya pinjaman.

Pada bab 24 SAK ETAP halaman 147 menjelaskan bahwa pajak penghasilan adalah seluruh pendapatan domestik dan luar negeri sebagai dasar penghasilan kena pajak. Maka dapat disimpulkan bahwa semua kegiatan yang dilakukan dalam koperasi yang menghasilkan pendapatan bisa dijadikan dasar perhitungan penghasilan kena pajak. Dimana pengakuan dan pengukurannya harus mengakui kewajiban atas seluruh pajak penghasilan periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar untuk periode berjalan dan periode sebelumnya melebihi jumlah yang terutang untuk periode tersebut. Dan entita juga harus mengungkapkan secara terpisah komponen-komponen utama beban pajak penghasilan.

Tabel III.1

Defenisi Operasional Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Skala	Instrumen	Referensi
Sumber Daya Manusia	1. Kemampuan Akademik 2. Komunikasi 3. Gaya Kepemimpinan 4. Pendidikan dan Pelatihan	Ordinal	Kuesioner	Eni Minarni dan Krisdiantoro (2014)
Sosialisasi Pihak Terkait	1. Pengetahuan terhadap SAK ETAP 2. Pelatihan dan seminar	Ordinal	Kuesioner	Rizky Rudiantoro dan Sylvia Veronica Siregar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>SAK ETAP</p> <p>3. Materi Pelatihan</p> <p>4. Modul Pelatihan</p>			(2012)
Regulasi Perpajakan	<p>1. Memiliki NPWP</p> <p>2. Melaporkan usaha sebagai WP Badan</p> <p>3. Membayar pajak sesuai kemampuan</p> <p>4. Melakukan pembukuan</p> <p>5. Penyampaian SPT</p>	Ordinal	Kuesioner	<p>Ayu Putu Eka</p> <p>Dewi Prihartanti dan Ni Luh Supadm (2015)</p>
Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP	<p>1. Pos-pos dalam laporan keuangan</p> <p>2. Macam-macam laporan keuangan</p> <p>3. Pengungkapan modal (neraca)</p> <p>4. Pengungkapan biaya pinjaman (L/R)</p> <p>5. Pengungkapan pajak</p>	Ordinal	Kuesioner	<p>Eni Minarni dan Krisdiantoro (2014)</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini terbagi dua, yaitu data yang di peroleh dari kajian pustaka dan data yang di peroleh dari lapangan penelitian. Adapun data yang diperoleh dari lapangan menggunakan cara sebagai berikut :

- a. Kuisisioner, merupakan daftar pertanyaan yang harus di isi responden. Angket di sebar kepada pimpinan Koperasi. Menggunakan skala likert. skala likert di gunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Dengan skala likert maka variable yang akan di ukur di jabarkan menjadi indicator variable, kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan dengan rinci sebagai berikut

Jawaban A “sangat setuju” di beri skor 5

Jawaban B “setuju” di beri skor 4

Jawaban C “Cukup setuju ” di beri skor 3

Jawaban D “Tidak Setuju ” di beri skor 2

Jawaban E “ sangat tidak setuju” di beri skor 1
- b. Observasi, yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung dan tidak langsung terhadap objek penelitiannya.

Dokumentasi dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar foto atau benda lain yang berkaitan dengan aspek aspek yang di teliti. Dokumentasi dalam penelitan ini di peroleh dari literature atau arsip yang

berupa gambaran umum lokasi penelitian dokumentasi dalam penelitian ini di peroleh dari literature.

3.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif yaitu suatu analisis data yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang telah diolah ke dalam bentuk angka-angka dan pembahasannya melalui perhitungan statistik. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Analisis kuantitatif dilakukan melalui beberapa tahap uji, yaitu :

3.6.1 Uji Kualitas Data

Untuk melakukan uji kualitas data atas data primer ini, maka peneliti menggunakan uji validitas dan uji realibilitas.

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dengan menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu kuesioner yakni korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi dibawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid, apabila butir pertanyaan dengan

total skor mempunyai tingkat signifikansi diatas 0,05 maka butir pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali, 2013).

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur bahwa variabel yang digunakan benar benar bebas dari kesalahan hingga menghasilkan hasil yang konsisten meskipun diuji berkali-kali. Jika hasil dari *Cronbach Alpha* di atas 0.60, maka data tersebut mempunyai keandalan yang tinggi (Ghozali, 2013).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang di gunakan untuk menganalisis dalam penelitian terebebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah di dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan *One-sample kolmogorov-smirnov*. Suatu variabel dikatakan normal jika memiliki nilai signifikansi di atas 0,50 (Ghozali, 2013).

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*) serta besaran korelasi antar variabel independen. Suatu model regresi dikatakan dapat dikatakan bebas multiko jika mempunyai nilai VIF tidak lebih dari 10 dan mempunyai angka tolerance tidak kurang dari 0,10 (Ghozali, 2013).

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Deteksi autokorelasi melalui *Durbin Watson Test* dengan menentukan nilai *Durbin Watson* (DW), kemudian ditentukan nilai batas lebih tinggi (*upper bond* atau *du*) dan batas lebih rendah (*lower bond* atau *dl*). Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai DW lebih dari 0 dan kurang dari *dl* maka terjadi autokorelasi.
- 2) Jika nilai DW berada diantara *dl* dan *du*, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Jika nilai DW lebih dari 4-dl, maka terjadi autokorelasi.
- 4) Jika nilai DW berada diantara 4-dl dan 4-du, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.
- 5) Jika nilai DW lebih dari dan kurang dari 4-du, maka tidak terjadi autokorelasi.

Nilai du dapat dilihat dari Tabel *Durbin Watson* dengan menggunakan nilai signifikansi 0,05, jumlah sampel yang digunakan (n), dan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau yang tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dari berbagai cara salah satunya melalui scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Jika pada *scatterplot* titik-titik membentuk pola tertentu atau teratur, maka telah terjadi heterokedastisitas, sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar acak maka tidak terjadi heterokedastisitas. Selain *scatterplot* untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas juga bisa dengan melakukan uji glejser. Uji Gejala dilakukan dengan meregresikan antara variabel independen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independent dengan absolut residual lebih dari $> \alpha$ (0,05) maka model tidak mengandung unsur heteroskedastisitas.

3.6.3 Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis model regresi berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sumber Daya Manusia (SDM), Sosialisasi pihak terkait dan Regulasi Perpajakan. Dan variabel dependennya adalah Penerapan SAK ETAP pada penerapan SAK ETAP pada laporan Keuangan Koperasi.

Rumus regresi linear berganda yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan koperasi.

a = konstanta.

X₁ = Sumber Daya Manusia

X₂ = Sosialisasi

X₃ = Regulasi Perpajakan

e = error

3.6.3.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji Statistik t merupakan uji signifikansi parameter individual. Nilai statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependennya. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel *coefficients*. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini (Ghozali, 2013). Jika nilai t Hitung lebih besar dari ttabel dan nilai signifikansi t dari masingmasing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05 maka secara signifikan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial/individu. Jika nilai thitung lebih kecil dari ttabel dan nilai signifikansi t dari masingmasing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih besar dari nilai α sebesar 0,05 maka secara signifikan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial/individu.

Untuk menentukan nilai t tabel melihat (tabel t) dengan menggunakan rumus berikut: $ttabel = n - k - 1 ; \alpha/2$

3.6.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan melihat nilai F hitung dan signifikansinya pada Tabel ANOVA. Pengujian ini dilakukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan cara membandingkan antara nilai F_{hitung} terhadap F_{tabel} dan tingkat signifikansi F terhadap nilai $\alpha=0.05$ (Ghozali, 2013).

1. Jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan nilai signifikansi F dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05 maka secara signifikan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan/bersama-sama.
2. Jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} dan nilai signifikansi F dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih besar dari nilai α sebesar 0,05 maka secara signifikan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan/bersama-sama.

Untuk menentukan nilai F_{tabel} melihat (tabel F) dengan menggunakan rumus berikut: $F_{tabel} = n - k - 1 ; k$

3.6.3.3 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar peranan latar belakang pendidikan, skala usaha, umur usaha, pengetahuan akuntansi, dan masa tugas pekerjaan terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP. Nilai koefisien determinasi dilihat dari nilai R square. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2013)